

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji segala sesuatu secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan di bidang matematika. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah (Nurfarida, 2011:3).

Berdasarkan keadaan di lapangan, masalah yang sering dirasakan sulit oleh siswa dalam matematika adalah menyelesaikan soal cerita. Sugondo 2005 (dalam jurnal Muhammad Ilman Nafi'an, 2011:1) menyatakan bahwa soal cerita matematika merupakan soal-soal matematika yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Kenyataannya untuk dapat menyelesaikan soal cerita matematika tidak semudah menyelesaikan soal matematika yang sudah berbentuk bilangan matematika. Dalam penyelesaian soal cerita terlebih dahulu siswa harus dapat memahami isi soal cerita tersebut, setelah itu menarik kesimpulan obyek-obyek yang harus diselesaikan dan memisalkannya dengan simbol-simbol matematika, sampai pada tahap akhir yaitu penyelesaian. Hingga saat ini, keterampilan berpikir dan menyelesaikan soal cerita matematika masih cukup rendah.

Konsep aljabar merupakan bidang baru pada jenjang SMP karena belum diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Banyak penerapan konsep aljabar dalam

kehidupan sehari-hari. Namun faktanya banyak siswa yang tidak dapat mengaplikasikan konsep aljabar dalam kehidupan sehari-hari. Buktinya ketika siswa diberi permasalahan tentang soal aljabar untuk materi sistem persamaan linier dua variabel dalam bentuk abstrak siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakannya. Selain itu, berdasarkan observasi pembelajaran matematika dikelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran pada umumnya bersifat konvensional. Tampak bahwa pembelajaran belum berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru secara aktif dengan mencatat dan tanpa ada satupun siswa yang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi tersebut. Siswa masih berperan sebagai objek pembelajaran, belum sebagai subjek pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada metode ceramah yang mengakibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran rendah dan siswa cenderung pasif.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari, juga diperoleh keterangan bahwa pada dasarnya sebagian besar siswa sudah mempunyai minat yang cukup besar untuk belajar matematika. Namun, kemampuan siswa akan pemecahan masalah dan komunikasi masih tergolong rendah. Sementara Haji (dalam Santoso, Dkk, 2006:491) mengatakan letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebagai berikut: (1) siswa mengalami kesulitan untuk menentukan hal yang diketahui dalam soal, (2) siswa sulit membuat model matematika yang sesuai dengan masalah yang ada dalam soal, (3) siswa sulit menggunakan model yang telah dibuatnya untuk memperoleh

hasil yang diinginkan, dan (4) siswa sering lupa untuk mengembalikan hasil penghitungan berdasar model tersebut ke dalam konteks soal semula.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika merupakan indikasi bahwa selama ini proses pembelajaran belum optimal, selain hasil belajar yang rendah, kurangnya keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode konvensional, yaitu guru menyampaikan materi, memberikan rumus dan soal-soal saja, sehingga siswa kurang aktif dan tidak dapat melatih pembentukan keterampilan pemecahan masalah serta mengkomunikasikan hasil perolehannya, yang menyebabkan siswa menjadi tidak aktif. Dari informasi yang diperoleh, maka dapat diketahui tingkat kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari masih relatif rendah.

Dalam proses pembelajaran terdapat model pembelajaran yang digunakan untuk sarana interaksi guru dengan siswa. Hamiyah dan Jauhar (2014:57) menyatakan model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Sehingga perlu diperhatikan kesesuaian model pembelajaran yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut.

Suatu strategi pembelajaran efektif yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematika ini salah satunya adalah pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Kunandar (2007:35), Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai

suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Sedangkan menurut Tan (dalam Rusman, 2012:229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan.

Pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah belajar Matematika. Kemampuan tersebut tidak hanya dibutuhkan ketika belajar Matematika atau mata pelajaran lain, namun sangat dibutuhkan setiap manusia pada saat memecahkan suatu masalah yang pada akhirnya membuat suatu keputusan. Kemampuan tersebut memerlukan pola pikir yang memadai, dimana melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif (Huda, 2015:298). Pola pikir seperti itu dikembangkan dan dibina dalam belajar Matematika.

Dari permasalahan yang ada, peneliti merasa tertarik untuk bekerjasama dengan guru matematika SMP Negeri 1 Tegalsari untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Ativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita (pada Sub Pokok Bahasan Sistem**

Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017)”

1.2 Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah pada sub pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah pada sub pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah pada sub pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah pada sub pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalsari Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan yang ada maka untuk menghindari permasalahan yang meluas dan menyimpang serta penafsiran dalam penelitian, perlu dibatasi terlebih dahulu masalah istilah yang akan diteliti yaitu:

1. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam proses pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun rohani yang saling berkaitan sehingga menciptakan pembelajaran yang optimal.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.

4. Soal Cerita

Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegalsari dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. Sehingga dapat memberikan kesan bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat menambah variasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam penyelesaian masalah matematika.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pertimbangan luasan masalah maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian. Maka ruang lingkup dari permasalahan diatas adalah:

1. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi kelas VIII sub pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar siswa.